

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi yang lainnya.

Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pemikiran manusia, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena pendidikan adalah suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan sebagai penentu mutu sumber daya manusia, khususnya bangsa Indonesia.

Karena dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya. Dimana sumber daya manusia berkolerasi positif dengan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan bangsa yang lainnya sehingga bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa yang tertinggal.

Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan sebuah mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Untuk menghadapi sesuai dengan tuntutan perubahan

kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Karena itu pendidikan memerlukan penetaan yang professional. Tenaga kependidikan yang professional akan melakukan tugasnya secara professional, sehingga menghasilkan output yang bermutu. Yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat, bertanggung jawab, mampu melakukan perencanaan serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan berfungsi mengembangkan, membentuk, mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya meningkatkan keimanan, berakhlak, sehat dan berilmu sehingga menjadi insani yang dewasa dan mandiri sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 2, sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham atau ideolog yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

bertentangan dengan Pancasila. Artinya program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Perhatian pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini merupakan tanggung jawabnya terhadap tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa. Pemahaman dan tujuan pendidikan bagi para pemimpin pendidikan secara luas adalah untuk menangkalkan jangan sampai terjebak terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan bangsa.

Seorang pemimpin tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi juga harus terampil menerapkan dalam ruang lingkup kerjanya. Karena pendidikan pada masa yang akan datang akan semakin kompleks, sehingga menuntut para tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penugasan kompetensinya, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing mulai dari tingkatan yang paling atas sampai ke tingkat yang paling rendah.

”Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sebuah sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan serta kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pimpinan pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan staf pengajar dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sedangkan efisien dalam pendidikan dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana, dan waktu sedikit mungkin mampu menghasilkan banyak relevansi yang bernilai ekonomi tinggi.

Kepala sekolah juga harus berperan aktif dan kreatif untuk mengembangkan kebudayaan yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya².” Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera agar semua program pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Kepala sekolah merupakan merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua serta masyarakat tentang sekolah, karena pada hakekatnya keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam menampilkan kinerjanya merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perilaku sebagai seorang pemegang kunci dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan dalam rangka inovasi dibanding metode pengajaran serta dalam bentuk manajemen kelas yang efektif. Sehingga mutu pendidikan akan lebih baik dan berkualitas baik itu pada pendidikan umum maupun pada pendidikan agamanya.

Sejalan dengan itu kemajuan ilmu teknologi dimasa ini kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia. Disini guru dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan guru memperoleh pengetahuan baru.

² Soekarto Indrafachrudin, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983). H. 78.

Disini kepala sekolah bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah. M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa:

“ Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan yang tiap-tiap sekolah dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangatlah tergantung kepada policy atau kebijaksanaan dan kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan³”.

Dalam hal ini M. Ngalin Purwanto juga mengatakan bahwa:

“Seorang kepala sekolah dapat diketahui sebagai pemimpin apabila memiliki kecakapan-kecakapan seperti mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui mana hasil yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mennncapai tujuan. Kepala sekolah harus meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan itu adalah tepat dan benar⁴”.

Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah dihadapkan pada persoalan-persoalan teknis manajerial sekolah. Serta dituntut untuk menjadi administrator yang handal untuk mengupayakan adanya kemajuan-kemajuan bagi sekolah yang dikelolanya.

Dalam islam dijelaskan menurut hadits bahwa :

“setiap muslim adalah seorang pemimpin, dan setiap pemimpin itu suatu saat nanti akan dimintai pertanggung jawaban dikemudian hari pada hari pembalasan.⁵”

3 M.Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto. *Administrasi Pendidikan*.(Jakarta: Mutiara off set , 1984). H.112

4 *Ibid* , H.37

5 Sayyid Ahmad Al-Hamisy , *Mukhtar Al Hadits an Nabawiyah*.(Semarang:Toha Putra).H.112

Seorang pemimpin harus menjadi suri tauladan yang baik, “ Uswatun hasanah “ yang berarti tidak hanya berbicara tetapi juga mampu menenrapkannya sesuai dengan ajaran yang diwariskan oleh nabi Muhammad SAW.

Setelah penulis melakukan observasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang digandrungi oleh para lulusan dari sekolah dasar maupun madrasah ibtdaiyah. Dengan banyaknya murid di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini, tentunya kepala sekolah memiliki keterampilan yang baik dalam mengatur segala urusan yang bersangkutan dengan sekolah yang dipimpinnya demi meningkatkan kualitas dan mutu dari SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Selain lingkungannya yang asri dan tenang Kemajuannya pun semakin pesat setiap tahunnya yang terlihat dari bertambahnya murid setiap tahun, kepemimpinannya yang baik, kegiatan pembelajarannya, metode pengajaran yang dijalankan oleh para guru pengajar, sarana dan prasarana, serta manajemen yang baik terhadap sekolah tersebut. Sehingga membuat sekolah tersebut semakin diminati oleh para murid dan orang tua.

Dilatar belakangi pokok pikiran dan kenyataan yang diatas maka penulis menganggap betapa pentingnya peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dilembaga formal (SMP). Dengan kajian teoritis dan empiris disini akan diketahui bagaimana optimalisasi kepemimpinan suatu lembaga yang dikelolanya .

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian **“USAHA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP Negeri 23 BANJARMASIN “** dengan maksud penulis mengungkapkan bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha manajerial kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

1. Keingin tahuan dari peneliti untuk mengetahui usaha manajerial apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Sebagai bekal penulis untuk memajukan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinya kelak apabila menjadi seorang pemimpin ataupun kepala sekolah.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Manajerial

Manajerial adalah merupakan sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti mengendalikan⁶.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah naik ataupun bertambah.

5. Mutu atau kualitas

Mutu atau kualitas adalah merupakan derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, adapun kualitas disini ialah hubungannya dengan masalah-masalah yang dititik beratkan pada perbaikan mutu pendidikan.

⁶ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). H. 135

6. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri .

Jadi maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan lembaga pendidikan / sekolah yang dipimpinnya .

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha manajerial apa saja yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut dapat diharapkan peneliti dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu

1. Dapat membantu memberikan pemikiran kepada lembaga-lembaga sekolah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan , terutama masalah kemampuan kelulusan.
2. Bagi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan kualitas output.
3. Bagi lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan manajerial (kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan) dalam melaksanakan professionalism serta hasil yang diperoleh .
4. Memberikan kejelasan tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam segala bidang.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini berbobot dan ilmiah yang logis dan sistematis, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yang mana antara bab I dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan atau saling berkesinambungan.

Adapun sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut :

Pada Bab I penulis memaparkan mengenai :

- a) Latar belakang masalah.
- b) Rumusan masalah
- c) Tujuan

- d) Manfaat penelitian
- e) Sistematika penulisan.

Pada Bab II yang mengkaji tentang

- a) Pengertian pemimpin pendidikan
- b) Tugas-tugas kepala sekolah
- c) Tanggung jawab kepala sekolah
- d) Tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah
- e) Mutu pendidikan di sekolah
- f) Keterampilan manajerial kepala sekolah
- g) Faktor-faktor penghambat dan Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada Bab III yang meliputi

- a) pendekatan dan jenis penelitian
- b) Objek Penelitian
- c) Subjek Penelitian
- d) Data dan sumber data
- e) Teknik pengumpulan data
- f) Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data
- g) Analisis Data
- h) Prosedur Penelitian

Pada Bab IV yang berisi

- a) Latar Belakang Objek Penelitian
- b) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

- c) faktor-faktor penghambat peningkatan mutu dan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d) Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pada Bab V

Penutup berisikan, kesimpulan dan saran-saran